PENGGUNAAN BAHASA DAERAH PADA REMAJA DI WILAYAHPERBATASAN BUDAYA JAWA DAN SUNDA (STUDI KASUS DI DESA CIPAJANG KECAMATAN BANJARHARJO KABUPATEN BREBES)

SKRIPSI

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Sosiologi dan Antropologi

Oleh :

Arum Yuni Astuti

NIM. 3401413008

JURUSAN SOSIOLOGI DAN ANTROPOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2017

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Unnes pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 26 Oktober 2017

Pembimbing Skripsi I	Pembimbing Skripsi II
Dra. Elly Kismini, M.Si	Ninuk Sholikhah A, S.S., M.Hum
NIP :196203061986012001	NIP : 198101112010122001

Mengetahui

Ketua Jurusan Sosiologi dan Antropologi

Kuncoro Bayu Prasetyo, S.Ant, M.A

NIP : 197706132005011002

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Senin

Tanggal : 13 November 2017

Penguji I

Dra. Rini Iswari, M.Si
NIP : 195907071986012001

Penguji II

Ninuk Sholikhah A, S.S., M.Hum
NIP : 198101112010122001

Penguji III

Dra. Elly Kismini, M.Si
NIP :196203061986012001

Mengetahui:
Dekan Fakultas Ilmu Sosial

Dr. Moh. Solehatul Mustofa, M. A.
NIP. 196308021988031001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat di dalam skripsi ini dikutip dan dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 26 Oktober 2017
Arum Yuni Astuti

NIM. 3401413008

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

1. Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya(QS. Al Baqoroh 286).
2. Ketika Anda meminta untuk dikuatkan, maka Allah akan memberikannya melalui ujian. Bersyukurlah atas segala pemberian-Nya.(Widy Setyo Pratiwi)
3. *All good things require patience. Patience is the maker of quality,* "Semua hal yang baik membutuhkan kesabaran. Kesabaran adalah pembentuk kualitas".(Mario Teguh)

PERSEMBAHAN:

Skripsi berjudul "Penggunaan Bahasa Daerah Pada Remaja di Wilayah Perbatasan Budaya Jawa dan Sunda di Desa Cipajang Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes"saya persembahkan kepada:

1. Bapak dan Ibu tersayang yang telah memberikan kasih sayang, doa serta dukungan dan motivasi untuk selalu semangat.
2. Kakak dan Adik yang selalu memberikan semangat, doa serta dukungan selama ini.
3. Dra. Elly Kismini, M.Si selaku Dosen Pembimbing 1 yang selalu memberikan semangat dan motivasi dan banyak memberikan arahan dalam pembuatan skripsi.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

4. Ninuk Sholikhah A, S.S., M.Hum selaku Dosen Pembimbing 2 yang banyak memberikan arahan dalam pembuatan skripsi.
5. Teman-teman terbaik (Rossy, Ika, Hani, Natalie, Eka, Nahdia, Diah) yang senantiasa selalu menghibur dan memberikan bantuan serta motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
6. Teman-teman seperjuangan SosAnt 2013
7. Almamater tercinta UNNES

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Penggunaan Bahasa Daerah Pada Remaja di Wilayah Perbatasan Budaya Jawa dan Sunda (Studi Kasus di Desa Cipajang Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes)" yang disusun untuk melengkapi syarakat-syarakat penyelesaian studi strata 1 pada jurusan Pendidikan Sosiologi dan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.

Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, baik dalam pelaksanaan penelitian maupun penulisan skripsi ini. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi.
2. Drs. Moh. Solehatul Mustofa, M.A, Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi.
3. Kuncoro Bayu Prasetyo, S. Ant, M.A., Ketua Jurusan Sosiologi dan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah mengarahkan penulis memperoleh dosen pembimbing sesuai dengan topik skripsi.
4. Dra. Elly Kismini, M.Si., Dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

5. Ninuk Sholikhah A, S.S., M.Hum., Dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi.
6. Dra. Rini Iswari, M.Si., Penguji Skripsi yang telah memberikan saran dan arahan kepada penulis.
7. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan bantuan selama penulis menimba ilmu di UniversitasNegeri Semarang.
8. Masyarakat Desa Cipajang yang telah membantu penulis mengumpulkan data.
9. Semua pihak-pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan segala kritik dan saran. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat, khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Semarang,

Penulis

SARI

Arum Yuni Astuti. 2017. Penggunaan Bahasa Daerah Pada Remaja di Wilayah Perbatasan (Studi Kasus Masyarakat Jawa dan Sunda di Desa Cipajang Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes). Skripsi. Jurusan Sosiologi dan Antropologi. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I. Dra. Elly Kismini, M.Si. Pembimbing II. Ninuk Sholikhah A, S.S., M.Hum.

Kata Kunci: Bahasa Daerah, Bahasa Jawa, Bahasa Sunda Kasar, Penggunaan Bahasa

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya fenomena percampuran dua bahasa daerah budaya Jawa dengan budaya Sunda. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji 1) penggunaan bahasa daerah 2) faktor yang mempengaruhi penggunaan bahasa daerah pada remaja di wilayah perbatasan budaya Jawa dan Sunda di Desa Cipajang Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Penelitian Kualitatif. Lokasi penelitian berada di Desa Cipajang Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes.Subjek penelitian adalah Remaja di desa Cipajang, khususnya remaja yang berusia 13 tahun sampai 17 tahun.Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber. Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi: pengumpulan data, reduksi data,penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Penelitian ini menggunakan Konsep Akulturasi dan Konsep Sosiolinguistik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Penggunaan bahasa Sunda oleh kalangan remaja Desa Cipajang dipengaruhi oleh sejarah masa lalu. Bahasa Sunda di Desa Cipajang merupakan bahasa Warisan dari zaman penjajahan Kerajaan Padjadjaran yang menetap di Desa Cipajang dan membawa pengaruh pada penggunaan bahasa Sunda yang perlahan mulai digunakan oleh masyarakat Desa Cipajang. Sehingga lambat laun menjadi bahasa daerah di Desa Cipajang (2) Pemilihan bahasa Indonesia pada kalangan remaja di Desa Cipajang merupakan sebab dari remaja pergi ke daerah lain untuk bekerja dan setelah pulang mengakibatkan remaja bahasa Indonesia dalam berinteraksi.

Saran yang dapat diberikan adalah 1) Remaja Desa Cipajang tetap melestarikan bahasa Sunda, karena bahasa Sunda merupakan warisan dari nenek moyang yang dimiliki Desa Cipajang dan harus tetap dilestarikan. 2) Bagi masyarakat Cipajang Kecamatan Banjarharjo agar berperan serta melestarikan bahasa daerah.3) Bagi pemerintah Brebes dalam melestarikan Bahasa Sunda bisa menambah jam pelajaran dalam pelajaran muatan lokal Bahasa Sunda.

ABSTRACT

Arum Yuni Astuti. 2017. The Use of Native Language to Adolescents in Border Areas (Case Study of Javanese and Sundanese community in Cipajang village, Banjarharjo,Brebes). Final project. Department of Sociology and Anthropology. Faculty of Social Science. Semarang State University. Advisor I: Dra. Elly Kismini, M.Si.; Advisor II: Ninuk Sholikhah A, S.S., M.Hum.

Keywords: Native language, Javanese language, rough Sundanese language, The Use of Language

This research is motivated by the existence of mixing phenomenon of two native languages of Javanese and Sundanese. The objectives of this research are; 1) to analyze the use of native languages, 2) the factors that influence the use of native language in adolescents in the border areas of Javanese and Sundanese community in the Cipajang Village, Banjarharjo,Brebes.

This research applied a qualitative method. The research location is located in Cipajang Village, Banjarharjo, Brebes. Research subjects were the adolescents in Cipajang village, especially aged 13 years to 17 years. Technique of data collecting done by observation, interview, and documentation. Validity of the research data were obtained by using triangulation method. To analyze the research the writer used these technique: data collection, data reduction, data presentation, and conclusion or verification. This research used the concept of Acculturation and Sociolinguistic.

The research findings of the analysis are as follows: 1) Adolescents in the Cipajang village are positive towards the rough Sundanese language. Sundanese is the hereditary language of the ancestors. The rough Sundanese language used because of the acculturation process. The mixing of those languages causes a language called rough sundanese used by people in Cipajang village. (2) The use of Sundanese language in adolescents in the Cipajang village depends on the speaker, the situation, the content of the discourse in the conversation

According to the analysis it is suggested 1) for the adolescents should be proud to have the local language as well as learn and preserve the Java language because Cipajang village is still in the region of Central Java.2) For the people of Cipajang village should participate in preserving the native language.3) for the government should pay more attention to the use of language in the community in border areas such as the Cipajang village with language attitude guidance by improving and establishing the native languages.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING ii

PENGESAHAN KELULUSAN iii

PERNYATAAN iv

MOTTO DAN PERSEMBAHAN v

PRAKATA vii

SARI xi

ABSTRAK x

DAFTAR ISI xi

DAFTAR BAGAN xiii

DAFTAR TABEL xiv

DAFTAR GAMBAR xv

DAFTAR LAMPIRAN xvi

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan Penelitian 6
D. Manfaat Penelitian 6
E. Batasan Istilah 7

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERFIKIR

1. Kajian Hasil-hasil Penelitian yang Relevan 10
2. Deskripsi Teoretis 16
   2.1 Konsep Akulturasi 16
   2.2 Sosiolinguistik 18
3. Kerangka Berpikir 24

BAB III : METODE PENELITIAN

1. Latar Penelitian 27
2. Fokus Penelitian 28

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

3. Sumber Data Penelitian 28
3.1 Sumber Data Primer 28
3.2 Sumber Data Sekunder 32
4. Alat dan Teknik Pengumpulan Data 33
4.1 Observasi 33
4.2 Wawancara 35
4.3 Dokumentasi 37
5. Uji Validitas Data 41
6. Teknik Analisis Data 43
6.1 Pengumpulan Data 44
6.2 Reduksi Data 45
6.3 Penyajian Data 46
6.4 Penarikan Kesimpulan/Verifikasi 47

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran UmumLokasi Penelitian 49
1.1 Kondisi Geografis Desa Cipajang 49
1.2 Kondisi Demografis Desa Cipajang 50
1.3 Kondisi Ekonomi Desa Cipajang 51
1.4 Pendidikan 52
1.5 Sarana dan Pra Sarana 53
1.5.1 Sarana Sosial Budaya 53
1.5.1.1 Jumlah Sarana Pendidikan 53
1.5.1.2 Jumlah Organisasi Sosial 54
1.5.2 Sarana Perhubungan 55
1.6 Aspek Budaya 56
1.7 Profil Informan 57
1.7.1 Informan Utama 57
1.7.2 Informan Pendukung 62
2. Hasil Penelitian dan Pembahasan 63
2.1 Penggunaan Bahasa Daerah di Kalangan Remaja 63
2.1.1 Kepositifan Sikap Remaja di Desa Cipajang pada Bahasa Sunda 63
2.1.2 Sikap Bahasa Menurut Ciri Sosial 65
2.1.2.1 Sikap Bahasa Menurut Usia Penutur 65
2.1.2.2 Sikap Bahasa Menurut Tempat Tinggal 69
2.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Bahasa Sunda di Kalangan Remaja 76
2.2.1 Peserta (Partisipan) 76
2.2.2 Situas 78
2.2.3 Isi Wacana 80
2.2.4 Fungsi Interaksi 82

BAB V : PENUTUP

1. Simpulan 85
2. Saran..... 86

DAFTAR PUSTAKA 87

LAMPIRAN.....89

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Kerangka Berpikir.....26
Bagan 2. Bagan Analisis Data.....47

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Daftar Informan Utama 30
Tabel 3.2 Daftar Informan Pendukung 30
Tabel 4.1 Daftar Jumlah Penduduk Remaja Berdasarkan Jenis Kelamin dan Umur 51
Tabel 4.2 Tabel Tingkat Pendidikan Remaja Desa Cipajang 52
Tabel 4.4 Tabel Jumlah Sarana Pendidikan 53
Tabel 4.5 Tabel Susunan Pengurus Karangtaruna 55

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Peta Desa Cipajang 49
Gambar 4.2 Percakapan antara Bapak Sudoyo dengan Remaja 73
Gambar 4.3 Peta Persebaran Budaya Sunda 74
Gambar 4.2 Percakapan Peneliti dengan Bapak Wilman 84

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Instrumen Penelitian	90
Lampiran 2	Pedoman Observasi	91
Lampiran 3	Pedoman Wawancara	93
Lampiran 4	Data Informan	99
	Informan Utama	99
	Informan Pendukung	100
Lampiran 5	Surat Ijin Penelitian	102
Lampiran 6	Surat Keterangan Melakukan Penelitian	104

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB 1

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Kecamatan Banjarharjo secara administratif masuk wilayah Kabupaten Brebes. Kabupaten Brebes terletak di Provinsi Jawa Tengah. Kabupaten ini berbatasan langsung dengan Kabupaten Kuningan dan Kabupaten Cirebon (Jawa Barat) di sebelah barat.

Kecamatan Banjarharjo yang berada di Kabupaten Brebes dan menjadi daerah perbatasan antara Provinsi Jawa Tengah dan Provinsi Jawa Barat. Wilayah perbatasan merupakan bagian daerah yang secara administratif dan geografis berbatasan langsung dengan daerah lainnya. Masyarakat yang tinggal di daerah perbatasan secara umum memiliki budaya yang sama dengan masyarakat yang tinggal di daerah yang berbatasan dengan daerah tersebut. Masyarakat yang berada di Kecamatan Banjarharjo, Kabupaten Brebes yang juga memiliki budaya yang sama dengan sebagian besar di Jawa Tengah dan Jawa Barat. Kultur daerah ini memiliki dua bahasa yang sangat unik yang dikenal dengan bahasa ngapak Brebes yang berada di Banjarharjo bagian Utara dan bahasa Sunda yang berada di Banjarharjo bagian Selatan.

Kebudayaan suatu tindakan manusia yang dilakukan terus menerus dan diwariskan secara turun temurun. Kebudayaan secara umum adalah hasil dari cipta, rasa, dan karsa. Kebudayaan sendiri memiliki tujuh unsur kebudayaan, sedangkan tujuh unsur kebudayaan menurut Koentjaraningrat

(2000: 203), yaitu: religi, kesenian, sistem kemasyarakatan, peralatan dan perlengkapan hidup dan bahasa. Tiap-tiap unsur kebudayaan tercakup dalam ketiga wujud kebudayaan yaitu: ide, aktivitas dan artifak.

Bahasa sebagai salah satu dari unsur kebudayaan tetapi juga sebagai alat komunikasi yang digunakan masyarakat untuk saling dapat melakukan interaksi sosial antar manusia. Bahasa mempunyai beberapa fungsi sosial yaitu komunikasi sosial, kontrol sosial, dan kerja sama sosial. Fungsi bahasa dalam komunikas adalah untuk mengirim pesan. Desa Cipajang Kecamatan Banjarharjo menggunakan bahasa Sunda sebagai alat penghubung komunikasi.

Bahasa dijadikan sebagai ciri atau identitas diri oleh masyarakat, dan juga sebagai sarana berinteraksi sosial masyarakat saat melakukan komunikasi dengan siapa dan dimanapun. Bahasa dapat menjadi alat menilai pola perilaku, biasanya kebanyakan individu dapat dinilai perilakunya dari caranya dalam melakukan pembicaraan kepada individu lain.

Bahasa Sunda telah berkembang dan dapat dibeda-bedakan atas dasar beberapa ciri yang khas dan beberapa lingkungan yang berbeda-beda. Bahasa Sunda memiliki suatu sistem tingkatan-tingkatan yang sangat rumit. Sistem ini menyangkut tentang perbedaan kedudukan, pangkat, umur, dan tingkat keakraban. Dalam gaya bahasa menyebabkan adanya tingkatan-tingkatan bahasa yang menyebabkan tingkatan bahasa yang berbeda tinggi

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

rendahnya. Tingkatan bahasa menjadi alat penentu status sosial seseorang dalam berinteraksi.

Perbedaan secara geografis juga memengaruhi masyarakat dalam penggunaan logat-logat bahasa Sunda. Logat bahasa Sunda yang di miliki oleh masyarakat Cipajang berbeda dengan masyarakat Sunda lain. Masyarakat Cipajang menggunakan bahasa Sunda kasar dalam berkomunikasi dan berinteraksi sosial. Penggunaan bahasa Sunda yang cenderung kasarpada masyarakat Cipajang dipengaruhi oleh adanya akulturasi. Akulturasi yang mempengaruhi bahasa Sunda kasar pada masyarakat Cipajang karena adanya percampuran dua kebudayaan yaitu budaya Jawa dan budaya Sunda.

Penggunaan bahasa Sunda pada masyarakat Cipajang dapat dikatakan lebih bersikap positif dari pada penggunaan bahasa Jawa. Hal ini berdampak pada hilangnya bahasa Jawa. Dimana bahasa Jawa merupakan bahasa daerah yang mereka tinggal menurut letak geografis. Pemilihan bahasa Sunda pada masyarakat Cipajang dipengaruhi oleh bahasa ibu. Pada dasarnya, bahasa ibu adalah bahasa yang pertama kali dipelajari oleh seseorang sejak kecil yang menjadi dasar pemahamannya secara ilmiah.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Desa Cipajang merupakan desa yang kurang akan fasilitas pendidikan. Dimana hanya terdapat Sekolah Dasar (SD) dan untuk melanjutkan sekolah kejenjang yang lebih tinggi seperti Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) masyarakat Cipajang harus ke Kecamatan atau Kabupaten yang jarak tempuh ± 1 jam perjalanan. Jarak yang di

tempuh cukup jauh membuat masyarakat Cipajang lebih memilih untuk melanjutkan sekolah di daerah tetangga yaitu Kabupaten Kuningan Jawa Barat. Jarak tempuh desa Cipajang ke sekolah yang berada di Kabupaten Kuningan ± 15 menit perjalanan.

Kurangnya fasilitas pendidikan di desa Cipajang dapat mempengaruhi masyarakat Cipajang khususnya pada remaja dalam penggunaan bahasa daerah. Perubahan bahasa yang dilakukan oleh kalangan remaja dikarenakan mengalami suatu fase dalam pertumbuhan bilogis seseorang yang bersifat seketika dan suatu waktu akan hilang dengan sendirinya. Dalam masa tertentu remaja bergejolak untuk mencari identitas diri. Pendapat para pakar psikologi remaja, bahwa diusia remaja sangat rawan dan rentan dengan masalah dalam kehidupannya. Namun di usia remaja tentunya berbeda dengan orang-orang yang sudah dewasa yang bisa menghadapi masalahnya dengan tenang.

Emosi anak remaja tidak terkendali dan sangat mudah dipengaruhi oleh pergaulan lingkungan, karena masa remaja cenderung dianggap sebagai masa yang labil. Hal ini yang membuat para remaja menemui kesulitan dalam menghadapai setiap masalah yang datang terhadapnya. Malahan tidak sedikit dari sebuah masalah bisa timbul masalah lain hanya karena sifat remaja yang belum mampu menghadapi masalah dengan benar. Masalah yang dihadapi remaja biasanya dalam proses pencarian identitas diri.

Pencarian identitas yang dilakukan remaja pada saat berkomunikasi mulai mengalami pemilihan dalam menggunakan bahasa. Remaja

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

menggunakan bahasa-bahasa dapat dipahami oleh lawan bicaranya agar dapat komunikasi dapat berjalan dengan baik. Penggunaan bahasa Sunda berlogat kasar di Desa Cipajang mulai percampuran dengan bahasa Indonesia. Penggunaan bahasa Indonesia oleh remaja di desa Cipajang hanya pada saat remaja berada diluar desa Cipajang. Penggunaan bahasa Indonesia pada saat berkomunikasi dengan masyarakat diluar desa Cipajang dikarenakan bahasa Sunda yang berada di desa Cipajang tidak dapat dipahami oleh masyarakat diluar desa Cipajang. Remaja di desa Cipajang bersikap positif dengan bahasa Sunda saat berada di daerahnya, remaja di desa Cipajang bersikap positif dengan bahasa Indonesia pada saat berkomunikasi dengan masyarakat diluar desa Cipajang, lalu bagimanakah penggunaan bahasa Jawa dikalangan remaja pada masa sekarang, dan bagaimanakah penggunaan bahasa Jawa dalam berinteraksi sosial dikalangan remaja di desa Cipajang Kecamatan Banjarharjo.

Hal yang menarik dari penggunaan bahasa daerah pada remaja adalah mengapa remaja Desa Cipajang lebih sering menggunakan bahasa Sunda kasar. Remaja juga lebih senang menggunakan bahasa Indonesia. Penulis tertarik dengan penggunaan bahasa sunda yang dipakai oleh remaja di Desa Cipajang Kecamatan Banjarharjo, maka peneliti mengambil judul **"PENGGUNAAN BAHASA DAERAH PADA REMAJA DI WILAYAH PERBATASAN BUDAYA JAWA DAN SUNDA (STUDI KASUS DI DESA CIPAJANG KECAMATAN BANJARHARJO KABUPATEN BREBES)".**

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dijelaskan dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

2.1 Bagaimana penggunaan bahasa daerah pada remaja di wilayah perbatasan budaya Jawa dan Sunda di Desa Cipajang Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes ?

2.2 Bagaimana faktor - faktor yang mempengaruhi penggunaan bahasa daerah pada remaja di wilayah perbatasan budaya Jawa dan Sunda di Desa Cipajang Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes ?

3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

3.1 Mendapatkan informasi mengenai penggunaan Bahasa Daerah pada remaja di wilayah perbatasan budaya Jawa dan Sunda di Desa Cipajang Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes.

3.2 Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan bahasa daerah pada remaja wilayah perbatasan budaya Jawa dan Sunda di Desa Cipajang Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Manfaat yang diharapkan dari peneliti ini adalah :

4.1 Secara teoritis, memperkaya khasanah pengetahuan masyarakat mengenai penggunaan bahasa daerah. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan pandangan pada mahasiswa atau referensi untuk menjadi arahan penelitian selanjutnya mengenai kajian ilmu antropologi dan sosiologi, dan sebagai bahan ajar dalam mata pelajaran sosiologi di SMA kelas XII, semester 1, materi Perubahan Sosial.

4.2 Secara praktis, memberikan pemahaman pada masyarakat mengenai penggunaan bahasa daerah pada remaja diwilayah perbatasan budaya sunda dan jawa Desa Cipajang Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes. Dan memberikan pemahaman tentang bahasa daerah di wilayah perbatasan.

5. Batasan Istilah

Agar tidak menimbulkan salah penafsiran terhadap judul penelitian, perlu kiranya penulis memberikan batasan istilah sebagai berikut :

5.1 Bahasa Daerah

Bahasa daerah adalah bahasa yang dipakai sebagai bahasa perhubungan di wilayah negara Indonesia dan merupakan bagaian dari kebudayaan Indonesia. Menurut Undang-undang Dasar Pasal 36 Bab XV Bahasa Daerah mempunyai tugas sebagai (1) lambang kebanggan daerah, (2) lambang identitas daerah, (3) sarana perhubungan di dalam keluarga dan masyarakat daerah, dan (4) sarana pengembangan serta pendukung kebudayaan daerah. Fungsi bahasa daerah itu sendiri adalah sebagai

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

lambang kebanggaan daerah, lembaga identitas daerah, dan sebagai alat perhubungan di dalam keluarga dan masyarakat daerah.

Bahasa Daerah yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu Bahasa Jawa yang mulai hilang dan digantikan oleh bahasa Sunda di Desa Cipajang Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes.

5.2 Remaja

Remaja adalah: (1) Mulai dewasa; sudah sampai umur untuk kimpoi, (2) Muda (tentang anak laki-laki dan perempuan); mulai muncul rasa cinta birahi meskipun konsep ini kelihatan sederhana tetapi setidaknya menggambarkan sebagaian dari pengertian remaja. (Poerwadarminta, 1984: 813)

Remaja merupakan masa perantara dari masa anak-anak menuju dewasa yang bersifat kompleks, menyita banyak perhatian dari remaja itu sendiri dengan orang lain, dan masa penyesuaian diri terdidik. Selain itu, masa ini juga adalah masa konflik, terutama konflik remaja dengan dirinya sendiri dengan remaja yang lain sehingga membutuhkan penanganan khusus yang menuntut tanggung jawab paripurna. (Suardi, 1986: 98)

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Remaja yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu remaja yang berusia berkisar 13 tahun sampai dengan umur 17 tahun. Karena pada usia tersebut anak mulai berkembang dan pergaulan anak saat itu mulai meluas dan rasa ingin tahu serta rasa ingin populer di beberapa anak mulai masuk.

5.3 Wilayah Perbatasan

Istilah "perbatasan" memiliki dua cakupan pengertian. Dalam bahasa Inggris perbatasan disebut sebagai *boundaries* dan *frontiers*. Seperti yang dijelaskan oleh Hornby, Cowie dan Gimson (1986) (dalam Suroyo, 2005) dalam lingkup yang pertama, perbatasan adalah garis demarkasi yang memisahkan wilayah antar Negara. Dalam lingkup yang kedua *frontier* sering digunakan sebagai padanan istilah perbatasan yang sebenarnya lebih merujuk pada jalur (*zones*) yang membentang dan memisahkan 2 wilayah Negara (Hidayanti, 2015)

Wilayah perbatasan merupakan suatu wilayah yang secara geografi maupun administratif berbatasan langsung dengan suatu negara. Wilayah perbatasan itu ada yang berupa dataran dan ada juga yang berupa lautan (Winarti, 2015).

Dalam penelitian ini, wilayah perbatasan yang dimaksud adalah wilayah perbatasan yang terjadi di Desa Cipajang Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes yang wilayahnya berada diwilayah perbatasan antara Jawa Tengah dan Jawa Barat. Keadaan ini yang menyebabkan Desa Cipajang menggunakan bahasa daerah Sunda untuk berkomunikasi dan berinteraksi.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR

1. Kajian Hasil-Hasil Penelitian yang Relevan

Keberadaan bahasa dalam kehidupan manusia mempunyai peranan yang sangat penting. Bahasa merupakan alat komunikasi dalam pergaulan sehari-hari. bahasa menjadi kunci penentu proses perubahan. Namun demikian, hal itu terkadang kurang begitu dipahami oleh penutunnya sehingga tidak terasa sebuah peradaban, termasuk bahasa di dalamnya, ternyata mengalami perubahan dalam penggunaan bahasa. Pada konteks inilah faktor penutur bahasa menjadi penentu keberadaan suatu bahasa didalam kehidupan. Kondisi tersebut hampir dapat ditemukan pada setiap bahasa, khususnya bahasa daerah. Dalam penelitian ini, penggunaan bahasa daerah yang terjadi pada remaja Desa Cipajang Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes.

Penelitian mengenai mengenai penggunaan bahasa daerah pada remaja diwilayah perbatasan sudah ada beberapa yang dilakukan oleh beberapa peneliti. Selain itu terbukti dari adanya beberapa artikel atau wacana yang lain yang ada di publik mulai membahas adanya penggunaan bahasa daerah di wilayah perbatasan. Berikut artikel dan hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini yang dapat dijadikan sebagai tinjauan pustaka.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Penelitian yang di lakukan oleh Winarti (2015) yang berjudul *Sikap Bahasa Masyarakat di Wilayah Perbatasan NTT* dapat ditarik simpulan bahwa, Masyarakat perbatasan NTT mempunyai sikap yang cukup positif, baik terhadap bahasa Indonesia, bahasa daerah, maupun bahasa asing. Dapat dilihat dari hasil perbandingan indeks, sikap bahasa masyarakat di daerah perbatasan NTT terhadap bahasa daerah lebih positif jika dibandingkan dengan indeks sikap bahasa mereka terhadap bahasa Indonesia. Indeks sikap bahasa yang paling rendah adalah indeks sikap bahasa terhadap bahasa asing.

Ciri sosial penutur, seperti jenis kelamin, tingkat usia, jenjang pendidikan, status perkawinan penutur, etnis pasangan penutur, mempunyai pengaruh terhadap sikap bahasa seseorang. Hasil analisis data menunjukkan bahwa (1) sikap bahasa penutur laki-laki lebih positif jika dibandingkan dengan sikap bahasa penutur perempuan; (2) penutur yang berusia produktif (26–50 tahun), lebih positif sikapnya terhadap bahasa Indonesia dan kurang positif terhadap bahasa daerah, apalagi terhadap bahasa asing; sebaliknya, penutur yang berusia tua (>51 tahun), lebih positif sikapnya terhadap bahasa daerah dan kurang positif sikapnya terhadap bahasa Indonesia, apalagi terhadap bahasa asing; (3) penutur yang berpendidikan rendah (tidak bersekolah SD) lebih positif sikapnya terhadap bahasa daerah dan kurang positif sikapnya terhadap bahasa Indonesia, apalagi sikapnya terhadap bahasa asing; sebaliknya, penutur yang berpendidikan menengah (SMP dan

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

SMA) lebih positif sikapnya terhadap bahasa Indonesia dan kurang positif sikapnya terhadap bahasa daerah, apalagi terhadap bahasa asing.

Persamaan dalam penelitian Winarti dengan peneliti yaitu membahas tentang bahasa di wilayah perbatasan. Perbedaan penelitian Winarti dengan peneliti kali ini terletak pada fokus, bahwa penelitian Winarti mengarah pada sikap bahasa di wilayah perbatasan. Namun, fokus yang akan dilakukan penelitian mengenai penggunaan bahasa daerah di wilayah perbatasan.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Widodo,dkk (2013) yang berjudul *Pola Komunikasi Pemakaian Bahasa Jawa dan Bahasa Sunda studi Etnografi Komunikasi pada Masyarakat Desa Kubangpari Kecamatan Kersana Kabupaten Brebes* dapat ditarik kesimpulan bahwa masyarakat desa Kubangpari terdapat komponen-komponen komunikasi yang berperan besar dalam membentuk suatu peristiwa komunikasi pada masyarakat yang menggunakan bahasa Jawa dan bahasa Sunda yaitu *setting*, partisipan, bentuk pesan, kaidah interaksi dan norma-norma interpretasi. Hubungan antarkomponen komunikasi yang ada pada masyarakat Desa Kubangpari. Diperoleh sebuah pola komunikasi masyarakat desa Kubangpari yang menggunakan bahasa Jawa dan bahasa Sunda dalam kehidupan sehari-hari yaitu: Suku Jawa bertemu dengan Suku Jawa menggunakan bahasa Jawa, Suku Sunda bertemu dengan Suku Sunda menggunakan bahasa Sunda, dan suku Jawa bertemu dengan suku Sunda atau sebaliknya menggunakan bahasa Jawa. Masyarakat desa Kubangpari menggunakan Bahasa Jawa dan

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Bahasa Sunda *ngoko* (kasar) sehingga tidak ada tingkatan bahasa (*bebasan)* dalam penggunaanya.

Persamaan dalam penelitian Widodo,dkk dengan peneliti yaitu membahas tentang bahasa diwilayah perbatasan budaya Jawa dan budaya Sunda. Perbedaan penelitian Widodo,dkk pada fokus penelitian, bahwa penelitian Widodo,dkk lebih ke pemakaian bahasa pada pola komunikasi dan etnografi komunikasi dan sumber utama dalam penelitian ini adalah masyarakat. Sedangkan fokus utama yang akan peneliti lakukan pada penggunaan bahasa daerah diwilayah perbatasan budaya Jawa dan budaya Sunda dan sumber utama yang akan peneliti lakukan yaitu pada remaja dengan kisaran umur 14-17 tahun.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Kurniasari (2014) yang berjudul *Pemilihan Bahasa Pada Multibahasawan: Kajian Sosiolinguistik Pemilihan Bahasa Pada mahasiswa Kebumen di Universitas Indonesia* dapat ditarik kesimpulan bahwa pemilihan bahasa yang dilakukan oleh mahasiswa UI yang berasal dari kebumen yang tinggal di Depok. Mahasiswa UI yang berasal dari kebumen menggunakan bahasa Jawa dalam sehari-hari. Penggunaan bahasa Jawa ini dilakukan mahasiswa UI saat berada di tempat daerah asalnya. Namun saat mahasiswa UI kembali ke rutinitas sebagai mahasiswa UI di Depok mau tidak mau mahasiswa UI yang berasal dari Kebumen beralih bahasa yaitu ke bahasa Indonesia. Pemilihan bahasa ini dikarenakan tidak semua mahasiswa UI yang paham akan bahasa Jawa.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Maka mahasiswa Universitas Indonesia yang berasal dari Kebumen lebih memilih untuk menggunakan bahasa Indonesia saat berada di Kampus.

Masyarakat multibahasa melakukan pemilihan bahasa dalam interaksi sosial sesuai dengan faktor seperti latar dan situsai interaksi, partisipan dalam interaksi, topik pembicaraan dan fungsi interaksi. Mahasiswa UI yang berasal dari kebumen merupakan contoh masyarakat multilingual sehingga mereka juga harus melakukan pemilihan bahasa dalam berinteraksi. Pemilihan bahasa sangat penting dilakukan mengingat bahasa merupakan cerminan dari kesantunan dan keakraban seseorang dalam berisosialisasi. Selain itu, bahasa juga mencerminkan status sosial, pendidikan dan kondisi ekonomi yang dalam masyarakat.

Persamaan dalam penelitian Kurniasari dengan peneliti yaitu membahas tentang penggunaan bahasa masyarakat multibahasa. Perbedaan penelitian Kurniasari dengan peneliti kali ini terletak pada metode penelitian dan sumber data, bahwa penelitian Kurniasari menggunakan metode penelitian kuantitatif dan observasi nonpartisipatif yakni wawancara terstruktur dengan kuesioner tentang pemilihan bahasa pada multibahasawan dan sumber utama dalam penelitiannya Kurniasari adalah mahasiswa Universitas Indonesia yang berasal dari Kebumen. Sedangan dalam penelitian ini metode penelitian menggunakan kualitatif yakni menjelaskan fenomena yang diperoleh dan menganalisisnya dalam bentuk kata-kata guna memperoleh kesimpulan. Penelitian ini bertujuan untuk menggali data secara *verstehen* (mendalam) tentang penggunaan bahasa

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

daerah pada remaja di wilayah perbatasan dan sumber dalam penelitian ini adalah pada remaja dengan kisaran 14-17 tahun.

Dalam artikel yang ditulis oleh Laessar et al (2014) yang berjudul *Different native languages as proxy for cultural differences in travel behaviour: insights from multilingual Switzerland* mengatakan Budaya Swiss terbentuk dari empat bagian bahasa kebangsaan 63.7% Jerman, 20.4% Perancis, 6.5% Italia, dan 0.5% Roma. Fragmantasi ini terbentuk karena dipengaruhi oleh kota-kota tetangga Swiss (Jerman, Perancis, Italia, Austria).

Persamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Laessar et al yaitu perubahan bahasa yang dipengaruhi oleh bahasa tetangga (perbatasan). Perbedaan dalam penelitian Laessar et al dengan peneliti yaitu pada lokasi. Lokasi penelitian Laessar et al dilakukan di Swiss, penelitian ini lebih menekankan pada perilaku budaya para wisatawan kota tetangga yang datang ke Swiss. Namun, lokasi yang dilakukan peneliti dilakukan di Desa Cipajang Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes. Dan pada penelitian ini lebih menekankan pada penggunaan bahasa daerah pada remaja di wilayah perbatasan.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Dalam artikel yang ditulis oleh Shapauov (2013) yang berjudul *The problems of study of the genre of dramaturgy of Turkic nations of Central Asia and the Siberian region of Russia in its correlation with the European dramaturgy (from folklore to drama)* bahwa bahasa di Turki dipengaruhi oleh drama yang ada di Turki. Drama tersebut kombinasi Rusia yaitu Volga

dan Siberian. Bahasa tersebut juga digunakan dalam kehidupan sehari-hari dan pidato-pidato di Turki.

Persamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Shapauov yaitu perubahan bahasa asli. Perbedaan dalam penelitian Shapauov dengan peneliti fokus penelitian yaitu pada pengaruh perubahan bahasa. Perubahan bahasa dipengaruhi oleh drama yang ada di Turki. Sedangkan pengaruh yang dilakukan peneliti dikarenakan oleh daerah perbatasan.

2. Deskripsi Konseptual

2.1 Konsep Akulturasi

Akulturasi merupakan sebuah istilah dalam ilmu sosiologi yang berarti proses pengambil alihan unsur-unsur (sifat) kebudayaan lain oleh sebuah kelompok atau individu. Proses akulturasi banyak berkenaan dengan usaha menyelesaikan diri dengan dan menerima pola-pola dan aturan-aturan komunikasi dominan yang ada pada masyarakat pribumi. Koentjaraningrat berpendapat bahwa akulturasi adalah proses sosial yang timbul bila suatu kelompok manusia dengan suatu kebudayaan tertentu dihadapkan dengan unsur-unsur dari suatu kebudayaan asing yang berbeda sedemikian rupa, sehingga unsur-unsur asing tersebut lambat laun diterima dan diolah kedalam kebudayaan sendiri. (Koentjaraningrat, 1974 : 152). Akulturasi merupakan pengambilan atau penerimaan satu atau beberapa unsur kebudayaan yang berasal dari pertemuan dua atau beberapa unsur kebudayaan yang saling berhubungan atau saling bertemu. (Suyono, dalam Rumondor 1995: 208). Berdasarkan defenisi ini tampak jelas dituntut

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

adanya saling pengertian antar kedua kebudayaan tersebut sehingga akan terjadi proses komunikasi antarbudaya.

Proses akulturasi yang diajukan Foster menunjukan bahwa ia hanya meringkas hal-hal yang juga sudah diajukan oleh sejumlah ahli antropologi, dan menambahkan beberapa gagasannya sendiri yaitu mengenai perubahan susunan gizi dengan segala akibatnya dan untuk menganggap gerakan nasionalisme sebagai bagian dari proses akulturasi (Koentjaraningrat, 2010: 101)

Proses dari wujud akulturasi kebudayaan terjadi ketika beberapa kebudayaan saling berhubungan secara intensif dalam jangka waktu yang cukup lama kemudian masing-masing dari kebudayaan tersebut berubah saling menyesuaikan dairi menjadi satu kebudayaan. Hasil dari proses wujud akulturasi kebudayaan tersebut dapat dilihat beberapa bentuk kebudayaan yaitu pada adat, bahasa, religi dan kepercayaan, kesenian, dan adat. Bentuk dari perwujudan akulturasi budaya merupakan salah satu hasil aktivitas manusia dalam menjalankan proses perpaduan budaya.

Alasan menggunakan konsep akulturasi adalah penelitian ini membahas tentang penggunaan bahasa daerah yang digunakan oleh remaja di daerah perbatasan budaya Jawa dan budaya Sunda. Remaja di daerah perbatasan budaya Jawa dan budaya Sunda terdapat di desa Cipajang. Desa Cipajang merupakan desa yang mempunyai dua kebudayaan antara budaya Jawa dan budaya Sunda. Dua kebudayaan ini salah satunya terdapat pada bahasa, dimana bahasa yang digunakan oleh remaja desa Cipajang adalah bahasa

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Sunda Kasar. Bahasa Sunda Kasar ini merupakan perpaduan antara dua kebudayaan yaitu budaya Jawa dan budaya Sunda.

2.2 Konsep Sosiolinguistik dan Etnolinguistik

Penggunaan bahasa pada remaja Desa Cipajang Kecamatan Banjarharjo dapat juga dilihat dengan sosiolinguistik dan etnolinguistik. Sosiolinguistik merupakan cabang ilmu lingustik yang bersifat interdisipliner dengan ilmu sosiolinguistik, dengan objek penelitian hubungan antara bahasa dengan faktor-faktor sosial di dalam suatu masyarakat tutur. Sedangkan etnolinguistik merupakan ilmu yang menelliti tentang selak beluk hubungan aneka pemakaian bahasa dengan pola kebudayaan dalam masyarakat tertentu atau ilmu yang mencoba mencari hubungan antara bahasa, penggunaan bahasa dan kebudayaan pada umumnya.

Sosio adalah masyarakat, dan linguistik adalah kajian bahasa. Jadi sosiolinguistik adalah kajian tentang bahasa yang dikaitkam dengan kondisi kemasyarakatan. Sosiolinguistik merupakan kajian interdisipliner yang mempelajari pengaruh budaya terhadap cara suatu bahasa digunakan. Dalam hal ini bahasa berhubungan erat dengan masyarakat suatu wilayah sebagai subyek atau pelaku berbahasa sebagai alat komunikasi dan interaksi antara kelompok yang satu dengan yang lain. Salah satu asumsi dasar dalam konsep sosiolinguistik membahas tentang sikap dan pemilihan dalam penggunaan bahasa.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Sikap bahasa merupakan sikap seseorang terhadap penutur atau dialek. Sikap bahasa memungkinkan segala macam perilaku tentang bagaimana bahasa diperlakukan, termasuk sikap terhadap pemertahanan bahasa dan upaya-upaya perencanaan bahasa. Sikap terbentuk dari interaksi sosial yang dialami seseorang yang dalam berinteraksi individu akan membentuk suatu pola tertentu terhadap berbagai objek yang dihadapinya. Ada bermacam-macam faktor yang dapat memengaruhi terbentuknya sikap, antara lain pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa, pendidikan, dan agama (Sugiyono dan Sasangka, 2011:38). Menurut Sugiyono dan Sasangka (2011:40), ada empat fungsi sikap bagi individu, yaitu sebagai berikut. Pertama, sikap berfungsi instrumental yang ditunjukkan oleh sikap positif atau sikap negatif individu. Sikap positif individu terhadap individu ialah membantu atau menguntungkan individu, sedangkan sikap negatif atau sikap tidak suka individu terhadap objek ialah menghalangi atau menghukum individu. Kedua, sikap berfungsi sebagai pengetahuan karena sikap merupakan pengetahuan individu terhadap lingkungan yang berarti terstruktur. Ketiga, sikap berfungsi untuk mengungkapkan nilai dasar yang dimiliki seseorang dan berfungsi untuk meningkatkan citra diri. Keempat, sikap berfungsi untuk melindungi individu dari pikiran dan perasaan yang mengancam citra diri atau penilaian.

Pemilihan bahasa adalah keadaan mengubah bahasa yang digunakan dari bahasa satu kebahasa yang lain. Keadaan ini tercermin pada seseorang yang berdwibahasa. Penutur pada setiap masyarakat bahasa yang memasuki

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

situasi sosial yang lain biasanya mempunyai *repertoire* ujaran alternatif yang berubah menurut situasi (Tripp dalam Kamaruddin, 1989: 50). Pada latar dwibahasa terlibat dua bahasa atau lebih sehingga situasinya lebih rumit. Kalau pada ekabahasawan hanya mengubah variasi bahasa ke variasi lain dari bahasa yang sama juga maka pada dwibahasawan mungkin bukan saja mengubah dari variasi yang satu ke variasi yang lain bahasa tertentu malahan dapat pula mengubah bahasa yang digunakannya. Ada beberapa faktor yang diperhitungkan di dalam pemilihan bahasa pada latar dwibahasa. Tiap faktor dapat merupakan dasar pemilihan satu bahasa tertentu daripada bahasa lain tetapi biasanya faktor tersebut merupakan kombinasi dari beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut berhubungan dengan peserta (partisipan), situasi, isi pembicaraan, dan fungsi interaksi.

(1) Peserta (partisipan)

Penguasaan bahasa pembicara atau lawan bicara *(interlokutor)* sangat penting. Seorang pmbicara harus menguasai bahasa yang digunakannya dan mempertimbangkan bahasa yang dikuasai (penguasaan bahasa) lawan bicara (interlokutor). Faktor peserta (partisipan) juga berkaitan dengan status sosial, tingkat keakraban, sikap peserta, usia, jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan, latarbelakang etnis, hubungan kekerabatan, dan hubungan kekuasaan. Semua ini turut memberi corak pemilihan bahasa bagi peserta tuturan.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

(2) Situasi

Pemakaian bahasa juga dapat ditentukan oleh tempat dan lokasi berinteraksi. Situasi resmi berperan di dalam pemilihan bahasa. Dwibahasawan akan memilih bahasa tertentu pada situasi resmi yang berbeda dari bahasa yang digunakan pada situasi yang tidak resmi. Pada situasi resmi orang akan menggunakan bahasa Indonesia sedangkan pada situasi tidak resmi kemungkinan besar menggunakan bahasa daerah atau ragam bahasa tak-resmi.

(3) Isi Wacana

Isi wacana merupakan faktor pemilihan bahasa juga. Topik pembicaraan menentukan jenis bahasa yang tepat untuk itu, umpamanya, pelajaran di sekolah, undang-undang atau hukum, kegiatan dagang, dilakukan di dalam bahasa Indonesia dan bukan bahasa daerah. Demikian pula halnya dengan topik-topik tertentu, atau bidang-bidang tertentu, menuntut kosa kata tersendiri yang hanya ada di dalam perbendaharaan bahasa tertentu, seperti istilah kedokteran, teknik, dan sebagainya. Semua itu mengarahkan pemilihan bahasa bagi seorang pembicara.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

(4) Fungsi Interaksi

Fungsi atau tujuan berinteraksi merupakan faktor penting di dalam pemilihan bahasa. Salah satu fungsi umpamanya untuk meningkatkan status yang tampak di dalam peran pada sejumlah situasi. Seorang menggunakan bahasa tertentu di dalam rangka ia meningkatkan martabatnya Menutur Fasold (dalam Chaer dan Agustina, 2010: 153) hal pertama yang terbayang

bila kita memikirkan bahasa adalah "bahasa keseluruhan" *(wholelanguage)* di mana kita membayangkan seseorang dalam masyarakat bilingual atau multilingual berbicara dua bahasa atau lebih dan harus memilih yang mana yang harus digunakan. Dalam hal memilih ini ada tiga jenis pilihan yang dapat dilakukan, yaitu pertama dengan alih kode, artinya, menggunakan satu bahasa pada satu keperluan, dan menggunakan bahasa yang lain pada keperluan lain. Kedua dengan melakukan campur kode, artinya, menggunakan satu bahasa tertentu dengan dicampuri serpihan-serpihan dari bahasa lain. Ketiga, dengan memilih satu variasi bahasa yang sama. Tiga hal tersebut merupakan kategori pemilihan bahasa yang terjadi di masyarakat. Hymes (dalam Chaer, 2007: 63) mengatakan bahwa suatu komunikasi dengan menggunakan bahasa harus memperhatikan delapan unsur, yang diakronimkan menjadi SPEAKING, yakni: (1) *Setting and Scene*, yaitu unsur yang berkenaan dengan tempat dan waktu terjadinya percakapan. (2) *Participants*, yaitu orang-orang yang terlibat dalam percakapan. (3) *Ends*, yaitu maksud dan hasil percakapan. (4) *Act Sequences*, yaitu hal yang menunjuk pada bentu dan isi percakapan. (5) *Key*, yaitu yang menunjuk pada cara atau semangat dalam melaksanakan percakapan. (6) *Instrumentalities*, yaitu yang menunjuk pada jalur percakapan; apakah secara lisan atau bukan. (7) *Norms*, yaitu menunjuk pada norma perilaku peserta percakapan. (8) *Genres*, yaitu menunjuk pada kategori atau ragam bahasa yang digunakan. Maksud dari kedelapan unsur tersebut adalah dalam berkomunikasi melalui bahasa harus diperhatikan faktor-faktor siapa lawan

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

atau mitra bicara kita, tentang atau topiknya apa, situasinya bagaimana, tujuannya apa, jalurnya apa (lisan atau tulisan), dan ragam bahasa yang digunakan yang mana.

Etnologi mempelajari bahasa dalam kaitannya dengan faktor etnis. Dalam kamus linguistik (Kridalaksana, 1983: 42) dinyatakan bahwa etnolinguistik merupakan cabang linguistik yang menyelidiki hubungan antara bahasa dan masyarakat pedesaan atau masyarakat yang belum mempunyai tulisan atau cabang liguistik yang menyelidiki hubungan bahasa dan sikap bahasawan terhadap bahasa. Etnolinguistik memberikan pemahaman tentang masalah-masalah yang menyangkut hubungan timbal-balik antara struktur bahasa dan kebudayaan, yaitu bahasa sebagai sistem kognitif dan manifestasinya dalam penataan lingkungan sosial budaya dan biofisik.

Lee Whorf dalam Haviland (1985: 394) bahasa menentukan cara orang berfikir dan bertindak. Ahli-ahli lain beranggapan bahasa mercerminkan realita kebudayan dan kalau kebudayaan berubah, bahasa pun akan berubah. Bahasa pada umumnya fleksibel dam mudah beradaptasi tetapi sekalipun mapan, sebuah istilah cenderung bertahan dan mencerminkan serta mengungkapkan struktur sosial serta presepsi-presepsi umum dan kepentingan-kepentingan suatu kelompok. Bahasa manusia mulai sebagai sistem gerakan dan bukan vokal. Macam-macam faktor lingkungan bersama dengan perubahan-perubahan biologis yang terjadi pada homida merupakan latar belakang lahirnya bahasa. Pemikiran dan

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

pemahaman sehari-hari, manusia menentukan urutan logis pengalaman-menciptakan dunia terpilah-pilah dan logis dalam pemikiran dalam cara-cara yang secara formal mirip dengan susunan tata bunyi.

Bahasa sebagai alat komunikasi dalam berinteraksi mulai mengalami kepudaran pada kalangan remaja. Para remaja lebih banyak menggunakan bahasa-bahasa campuran yang berasal dari budaya lain. Remaja di Desa Adimulya perbatasan dengan Jawa Barat, oleh karena itu Bahasa Jawa Banyumas mulai terkontiminasi dengan bahasa yang lain.

Alasan menggunakan konsep sosiolinguistik dan etnolinguistik adalah penelitian ini membahas tentang penggunaan bahasa daerah yang digunakan oleh kalangan remaja, sehinggga konsep ini lebih tepat untuk membahas tentang penelitian ini. Konsep ini membahas tentang interaksi dan komunikasi oleh kalangan remaja Desa Cipajang supaya lebih mengetahui penggunaan Bahasa daerah yang di gunakan oleh remaja dan masyarakat Desa Cipajang Kecamatan Banjarharjo.

2. Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir merupakan bentuk kerangka yang di analogi oleh peneliti untuk melakukan penelitian berdasarkan permasalahan dan tujuan yang ingin dicapai, selain itu juga berfungsi sebagai peta konsep dalam penelitian ini. Kerangka berfikir ini untuk membantu supaya tidak terjadi penyimpangan dalam penelitian.

Berdasarkan kerangka berfikir dibawah ini dapat diuraikan sebagai berikut. Dalam masyarakat terdapat bahasa sebagai alat komunikasi. Di

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Desa Cipajang Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes penggunaan Bahasa Daerah sudah mulai mengalami pergeseran pada remaja.

Desa Cipajang merupakan salah satu wilayah di Kecamatan Banjarharjo di kabupaten Brebes. Daerah ini berbatasan dengan daerah Jawa Barat. Berbatasan langsung dengan daerah Jawa Barat sehingga banyak sekali budaya-budaya yang mulai tercampur dengan daerah barat salah satunya adalah bahasa daerah yang digunakan masyarakat Desa Cipajang Kecamatan Banjarharjo.

Masyarakat desa Cipajang sudah tidak lagi menggunakan Bahasa Daerah sendiri yaitu Bahasa Jawa melainkan menggunakan bahasa Sunda atau lebih dikenal dengan Sunda kasar. Hal ini dikarenakan Bahasa Sunda yang berada di Desa Cipajang masih tercampur dengan kogat bahasa daerah brebes yaitu bahasa ngapak. Remaja pada masa sekarang mulai meninggalkan bahasa Jawa, sehingga banyak remaja yang mulai bergeser menggunakan bahasa sundaan.

Kemajuan zaman dan teknologi membuat remaja lebih maju dalam kehidupannya. Banyak remaja yang mulai terpengaruh dengan teknologi, yang membuat remaja-remaja juga mulai belajar bahasa Asing seperti bahasa Inggris, bahkan dalam dunia pendidikan bahasa Inggris merupakan hal yang lebih penting dibandingkan belajar bahasa lokal. Sehingga Bahasa jawa di kalangan remaja mulai mengalami pergeseran.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

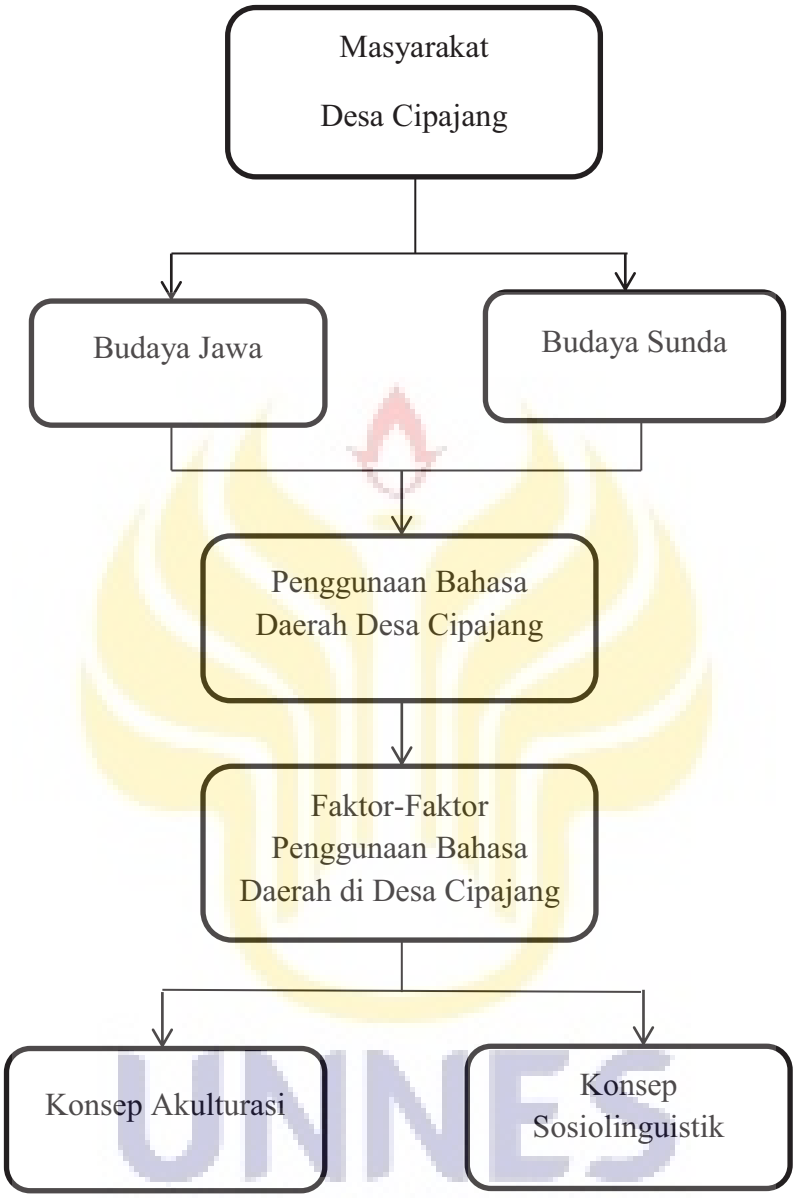

Bagan 1. Kerangka Berpikir

BAB V

PENUTUP

1. SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah penulis jelaskan dalam bab IV, maka dapat disimpulkan:

1. Penggunaan bahasa Sunda oleh kalangan remaja Desa Cipajang dipengaruhi oleh sejarah masa lalu. Bahasa Sunda di Desa Cipajang merupakan bahasa warisan dari zaman penjajahan Kerajaan Padjadjaran. Kerajaan Padjadjaran singgah di desa Cipajang ada beberapa dari pengikut Kerajaan yang menetap di desa Cipajang dan menikah dengan masyarakat desa setempat. Pernikahan tersebut membawa pengaruh pada penggunaan bahasa Sunda yang perlahan mulai digunakan oleh masyarakat desa Cipajang melalui proses interaksi yang dilakukan setiap hari, sehingga bahasa Sunda lambat laun menjadi bahasa daerah di desa Cipajang.
2. Remaja Desa Cipajang pergi ke kota Jakarta untuk bekerja dan mulai berinteraksi dengan masyarakat luar. Remaja Desa Cipajang membawa pola interaksi dan cara berfikir yang lebih modern di masyarakat Desa Cipajang setelah pulang dari kota Jakarta. Remaja Desa Cipajang mulai menggunakan bahasa Indonesia dan digunakan oleh remaja Desa Cipajang untuk berinteraksi. Remaja Desa Cipajang lebih sering

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

menggunakan Bahasa Indonesia dibandingkan Bahasa Sunda saat berinteraksi dengan masyarakat di luar Desa Cipajang.

2. SARAN

Saran berdasarkan penelitian ini ditujukan bagi:

1. Bagi Remaja desa Cipajang

   Remaja Desa Cipajang tetap melestarikan bahasa Sunda, karena bahasa Sunda merupakan warisan dari nenek moyang yang dimiliki Desa Cipajang dan harus tetap dilestarikan.

2. Bagi Masyarakat Desa Cipajang

   Masyarakat Desa Cipajang Kecamatan Banjarharjo agar berperan serta melestarikan bahasa Sunda.

3. Bagi Pemerintah Brebes dalam melestarikan Bahasa Sunda bisa menambah jam pelajaran dalam pelajaran muatan lokal Bahasa Sunda.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penulisan Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:PTRinekaCipta.

Chaer, Abdul & Leonie Agustina. 2010. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal. Jakarta: Rineka Cipta*

Darheni. 2010. Bahasa Sunda Perbatasan (BORDERLAND) di Kecamatan Dayeuhluhur, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah: Primordialisme Masyarakat Perbatasan Jawa Tengah dan Jawa Barat. *Jurnal Sosioteknologi. Vol 21. No 9 Desember. Hal 969.*

Data Monografi Desa Cipajang Tahun 2016.

Fasold, R. 1984. Sociolingustics of Society. Basil Blak Well Inc. New York.

Fasold, R. 1984. The Sociolinguistics of Society. Cambridge: Cambridge University Press.

Gorys, Keraf. 2001. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia.

Haviland, William A. 1985. *Antropologi*. Jakarta: Penerbit Erlangga, diterjemahkan oleh R. G. Soekadijo: Universitas Sebelas Maret, Surakarta.

Kamaruddin. 1989. *Kedwibahasaan dan Pendidikan Dwibahasa (Pengantar)*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Koentjaraningrat. 2010. *Sejarah Teori Antropologi*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press).

Kridalaksana, Harimurti. 1983. *Kamus Linguistik.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Kuswarno, Engkus. 2008. *Etnografi Komunikasi Pengantar dan Contoh Penelitiannya.* Widya Padjajaran. Bandung.

Laessar et al. 2014. *Different native languages as proxy for cultural differences in travel behaviour: insights from multilingual Switzerland. International Journal of Culture, Tourism and Hospitality Research. Vol. 8 No. 2.*

Mackey, W.F. 1986. *Analisis Bahasa*. Surabaya: Usaha Nasional.

Meiriani. 2014. Opini Remaja Tentang Penggunaan Bahasa Alay Dalam Ilkan di Televisi. *eJournal Ilmu Komunikasi. Vol 2 No. 2 hal 370-384*

Moleong, Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nurhasanah. 2014. Pengaruh Bahasa Gaul Terhadap Bahasa Indonesia. *Jurnal Forum Ilmiah. Vol. 11 No.1 hal 15-21.*

Perda Provinsi Jateng Nomor 9 Tahun 2012 tentang Bahasa, Sastra, dan Aksara Jawa

Pergub Nomor 57 Tahun 2013

Poerwadarminta. 1984. *Kamus Umum Bahasa Indonesia.* Jakarta: Depdiknas.

Rumondor, Alex dkk. 1995. *Komunikasi Antarbudaya*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Shapauov. 2013. *The problems of study of the genre of dramaturgy of Turkic nations of Central Asia and the Siberian region of Russia in its correlation with the European dramaturgy (from folklore to drama). Life Science Journal. Vol. 10 No. 11.*

Suardi. 1986. *Psikologi Perkembangan Pada Remaja.* Angkasa: Bandung.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono dan Sry Satria Tjatur Wisnu S. 2011. *Sikap Masyarakat Indonesia terhadap Bahasanya.* Yogyakarta: Elmatera Publishing.

Suhardi, Basuki. 1996. *Sikap Bahasa: Suatu Telaah Eksploratif atas Sekelompok Sarjana dan Mahasiswa di Jakarta*. Jakarta: FSUI.

Syamsudin, A.R. 1986. *Sanggar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Sztompka, Piotr. 2004. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Prenada Media.

Undang-undang Dasar Pasal 36 Bab XV tentang Bahasa Daerah

Wijana, I Dewa Putu. dan Muhammad Rohmadi. 2013. *Sosiolinguistik : Kajian Teori dan Analisis.* Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Winarti. 2015. Sikap Bahasa Masyarakat di Wilayah Perbatasan NTT: Penelitian Sikap Bahasa Pada Desa Silawan, Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Metalingua.* Vol. 13 No. 2. Jakarta Pusat: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.